

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian tidak lepas dari peran masyarakat tani, karena masyarakat tani berperan sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Selain teknologi dan modal, kemampuan kelompok tani sangat menentukan keberlanjutan produktivitas padi (Nainggolan *et. al.*, 2014).

Kelompok merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut. Karena itu, “kelompok” berbeda dengan “kerumunan” orang-orang, yang meskipun secara fisik kelihatannya bersatu, tetapi antara individu yang berbeda dalam kerumunan itu sebenarnya tidak ada hubungan atau interaksi apapun juga, salah satu ciri terpenting dari kelompok adalah satu kesatuan sosial yang memiliki kepentingan bersama dan tujuan bersama (Mardikanto, 2009).

Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas melalui pengolahan usaha tani secara bersama. Kelompok tani juga dapat digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerja sama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi, dan pemasaran hasil (Riani *et al*, 2021).

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa pria dan wanita, tua dan muda yang terikat secara formal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh pimpinan seorang kontak tani (Nuryani, 2011). Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian (Hermanto, 2011).

Kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan bersama untuk meningkatkan usaha anggotanya, dari petani yang saling mengenal untuk petani lainnya, akrab, percaya satu sama lain, memiliki minat dalam bertani, kesamaan baik dari segi tradisi, pemukiman, dan hamparan lahan pertanian (Damayanti, 2017). Kelompok tani dibentuk dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kesejahteraan petani, memerangi kemiskinan, memperbaiki degradasi sumber daya alam, meningkatkan keterlibatan perempuan, serta juga kesehatan, pendidikan dan sosial politik (Syahyuti, *et. al*, 2014).

Almaida (2014), menyatakan peran kelembagaan kelompok tani lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, yang akan mendorong mengembangkan usaha tani yang dijalankan anggotanya, sehingga dapat dikatakan peranan suatu kelembagaan kelompok tani dapat terlihat bila kelembagaan kelompok tani telah menjalankan fungsinya. Mengacu pada Permentan No. 67 tahun 2016 fungsi kelompok tani adalah sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Kelompok tani memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu berjalannya pembangunan pertanian, selain membantu mendistribusikan program bantuan, kelompok tani juga membantu membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya.

Nuryanti dan Swastika (2011) menyatakan bahwa dalam praktiknya masih banyak terdapat kelompok tani yang belum menjalankan fungsi kelembagaannya secara optimal. Sebagian kelompok tani masih berorientasi sebagai wadah penerima program atau bantuan pemerintah, sementara fungsi utama kelompok

sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi belum sepenuhnya berjalan.. Menurut Hariadi (2011) banyaknya kelompok tani yang kurang atau tidak aktif, tentu berpengaruh pada upaya pembangunan pertanian karena pembangunan pertanian di Indonesia sebagian besar digerakkan melalui penyuluhan melalui kelompok tani. Kelompok tani yang aktif dan berhasil sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi sangat mendukung keberhasilan pembangunan pertanian sebaliknya, kelompok tani yang kurang atau tidak aktif akan menyebabkan pembangunan pertanian terhambat. Keberhasilan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi akan menunjang tercapainya tujuan akhir pembangunan yakni terwujudnya masyarakat tani yang sejahtera, mampu berswadaya, mampu menolong diri sendiri, serta mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, terutama melalui pemanfaatan lahan sawah, peternakan, dan perikanan. Kabupaten Mandailing Natal terdiri atas 23 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Ulupungkut. Kecamatan Ulupungkut memiliki 15 desa, termasuk Desa Hutagodang yang memiliki luas wilayah pertanian padi yang relatif lebih besar dibandingkan beberapa desa lainnya di Kecamatan Ulupungkut. Namun, potensi lahan yang tersedia belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan produktivitas usahatani padi, dimana produktivitas yang dihasilkan masih tergolong rendah dan belum mencapai rata-rata produktivitas padi Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebesar 40,93 ku/ha (BPS, 2025).

Berdasarkan hasil pra survei, pelaksanaan fungsi kelompok di Kelompok Tani Karya Mulia belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari pertemuan kelompok yang belum dilakukan secara rutin, partisipasi anggota yang masih rendah, serta kegiatan kerjasama serta kegiatan produksi usahatani yang masih banyak dilakukan secara individu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi kelompok tani belum sepenuhnya sesuai dengan fungsi kelompok tani yang merujuk pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016, yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi.

Pelaksanaan fungsi kelompok tani yang belum berjalan secara optimal menjadi perhatian dalam kegiatan usahatani padi di Desa Hutagodang, karena kelompok tani diharapkan dapat membantu petani dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kerjasama serta pengelolaan kegiatan produksi usahatani yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian produktivitas padi yang lebih baik.

Peningkatan produktivitas usahatani tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lahan, teknologi, dan sarana produksi, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) petani. Petani yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola usahatani akan lebih mampu menerapkan teknologi serta mengambil keputusan yang tepat dalam kegiatan produksi. Kelompok tani memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas SDM petani melalui pelaksanaan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Ketiga fungsi tersebut diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku petani menuju petani yang lebih mandiri, inovatif, dan mampu mengembangkan usahatannya secara berkelanjutan (Veronice, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan fungsi kelompok tani untuk mengetahui sejauh mana Kelompok Tani Karya Mulia menjalankan perannya dalam mendukung peningkatan kemampuan petani. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pelaksanaan fungsi Kelompok Tani Karya Mulia di Desa Hutagodang Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk “Mendeskripsikan Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani Karya Mulia di Desa Hutagodang Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal”.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti: Bagi peneliti manfaat dari penelitian ini dimana mampu menambah pengalaman dan pengetahuan tentang fungsi kelompok tani dalam pelaksanaan usahatani padi.

2. Bagi Petani: Bagi petani manfaat penelitian ini dimana mampu memberikan gambaran tentang fungsi kelompok tani yang telah petani terapkan dan yang seharusnya di terapkan.
3. Bagi pemerintah: Bagi Pemerintah dan Instansi terkait manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan selanjutnya.

